

**ANALISIS TINGKAT MORALITAS REMAJA PADA ERA  
GLOBALISASI DI DESA BATU RAJA KECAMATAN  
PONDOK KUBANG BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh**

**RUNTUNG WIDODO**

**NIM. 1516210052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdr. Runtung Widodo**

**NIM : 1516210052**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.**

**Nama : Runtung Widodo**

**NIM : 1516210052**

**Judul : Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah .**

**Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S,Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Bengkulu, Januari 2020**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd**  
**NIP. 195509131983031001**

**Salamah, SE., M.Pd**  
**NIP. 197305052000032004**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah"** yang disusun oleh: **Runtung Widodo, NIM.1516210052** telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd**  
NIP. 195508121979032002

Sekretaris

**Ixsir Eliva, M.Pd**  
NIP. 199103292018012002

Penguji I

**Asmara Yumarni, M.Ag**  
NIP. 197108272005012003

Penguji II

**Hengki Satrisno, M.Pd. I**  
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 22 Juli 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Sebaik-baiknya orang mu'min imanya adalah orang yang paling baik akhlaqnya. (HR. At-Tirmidzi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukurku kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Junaidil dan ibunda Ruwaida yang tak mengenal lelah untuk menjadikan putranya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perjuangan dan kasih sayang kalian tidak akan mungkin bisa aku membalasnya namun izinkan anakmu memberikan karya kecil ini sebagai tanda awal kekuksesan ini.
2. Untuk Kakakku Budi Haryanto dan Elyanto, Ayukku Meri Rama Sinta dan Yessi Silviani, Adikku Ramadhan Saputra, Eldi Kumbara dan Nurzahra, serta seluruh Keluargaku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Tarbiyah dan Tadris terkhusus ruangan G atas semua bantuan dan semangatnya.
4. Teman-teman satu almamater di IAIN Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.
5. Terkhusus untuk teman ta'arufku, Meitabina Satria Putri terimakasih banyak telah sabar memberikan support dan dukungannya selama ini baik suka maupun duka sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Runtung Widodo  
NIM : 1516210052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020



Runtung Widodo  
NIM.1516210052

## ABSTRAK

**Runtung Widodo, NIM: 1516210052, Skripsi** “Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah” . Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing (I) Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd (II) Salamah, SE., M.Pd

**Kata Kunci:** *Analisis Tingkat Moralitas, Remaja, Era Globalisasi*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Analisis tingkat moralitas remaja pada era globalisasi di desa batu raja kecamatan pondok kubang Bengkulu tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi serta Faktor Penyebabnya Di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif *fiel research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita di lingkungan Desa Batu Raja. Subjek penelitian ini adalah orang tua, remaja dan tokoh agama di Desa Batu Raja. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat moralitas di Desa Batu Raja masih rendah bahkan menurun dari zaman dahulu sebelum munculnya teknologi- teknologi canggih sekarang ini, dan faktor faktor penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi saat ini dikarenakan faktor orang tua, lingkungan bermain dan juga media sosial

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah**”. tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan dalam menimba ilmu pengetahuan



4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
6. Ibu Salamah, SE.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan masukannya terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada semua dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.
8. Kepada kepala dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, Desember 2019  
Penulis

Runtung Widodo  
Nim. 1516210052

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Analisis Tingkat Moralitas.....	8
B. Moralitas.....	10
1. Pengertian moral.....	10
2. Fungsi moral.....	12
3. Tahap-tahap perkembangan moral.....	14
4. Keutamaan moral.....	15
5. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moralitas.....	16
6. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moral Remaja.....	17
C. Remaja.....	20
1. Pengertian Remaja.....	20
2. Masa Remaja.....	20
D. Globalisasi.....	22
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
F. Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29

C. Sumber Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Keabsahan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup> Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Oleh karenanya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman.

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014). h.21

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2010). h.2

Selain itu, tujuan tertinggi pendidikan agama Islam ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat, serta menciptakan moralitas yang baik untuk generasi penerus bangsa.<sup>3</sup> Moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku, yang dimiliki semua orang. Seseorang dapat dianggap bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima serta melakukan peraturan yang berlaku dan bersikap atau memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungannya.<sup>4</sup>

Namun seiring perkembangan global disegala bidang dan menjadi era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral, telah memunculkan gejala baru berupa krisis moral terutama terjadi di kalangan remaja pada umumnya. Rendahnya moralitas yang melanda pada remaja saat ini memang sangat sulit dikendalikan, hal ini disebabkan dari berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Masa remaja merupakan masa yang labil penuh berbagai guncangan jiwa, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat, hal ini juga dipengaruhi dengan kemajuan teknologi serta

---

<sup>3</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 205

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com/nurie/58c55743b47a61ed27066c28/moral-apa-itu-contohnya>

pengaruh globalisasi sehingga aturan-aturan dan nilai-nilai moral yang ada dimasyarakat sering diabaikan dan dianggap sebagai hal yang kuno.

Secara umum perkembangan teknologi yang semakin canggih, akan semakin memudahkan para remaja untuk mengakses hal-hal yang mendukung terciptanya suasana yang serba bebas, apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua mereka dikarenakan orang tua mereka terlalu sibuk bekerja sehingga lupa mengontrol anaknya, contohnya saja remaja saat ini mudah sekali mengakses situs-situs pornografi di media maya atau internet, tidak sedikit pula para remaja yang lepas pergaulan dalam memenuhi hasratnya, dalam hal ini remaja sering acuh tak acuh dalam mengaplikasikan gaya hidup yang sebenarnya yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat, perubahan pola pergaulan yang kurang baik dan juga diperparah dengan minimnya anak yang menempuh pendidikan sekolah yang baik, menyebabkan remaja saat ini kurang menghormati dan menghargai terhadap orang tuanya sendiri, apalagi masa remaja yang begitu labil lebih mudah sekali dipengaruhi oleh teman-temannya didalam lingkungan bermain karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar bersama teman-temannya dari pada kumpul bersama keluarganya, sehingga pendidikan moral yang diajarkan oleh orang tua yang ada didalam rumah mereka mulai melemah. Masa-masa remaja atau peralihan menuju dewasa yang biasanya mengalami pembentukan identitas diri remaja yang berlangsung pada rentan usia tersebut yaitu 12-21 tahun. Anak remaja masih sangat butuh bimbingan dan pengawasan orang tua

untuk memiliki moral dan etika yang sopan dalam berinteraksi dan bersosialisasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal 07 Juli 2019 dengan kepala dusun bapak Rujianto dan keluarga yang memiliki anak remaja di desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, di Desa Batu Raja terdapat III dusun, dusun yang akan peneliti lakukan penelitian yaitu dusun II yang dikarenakan moralitas di dusun II tersebut masih terbilang cukup rendah walaupun pendidikan agama Islam dalam keluarga untuk membentuk moral remaja sudah dilaksanakan dengan baik, namun demikian masih ada sebagian moral remaja yang masih rendah.<sup>6</sup>

Hal ini juga dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan orang tua mengenai pergeseran moral dikalangan remaja pada era globalisasi saat ini di dusun II, dari 20 remaja dalam rentang umur 15-18 tahun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah peneliti amati diperoleh bahwa dari hasil wawancara dengan bapak Rujianto selaku kepala dusun II didapatkan 11 remaja berperilaku tidak baik seperti remaja yang sering melakukan penindasan terhadap teman-temannya baik dari perkataan maupun penindasan fisik.<sup>7</sup>

Adapun dari hasil wawancara dengan bapak Arbi selaku ketua masjid dusun II didapatkan 5 remaja yang kurang beretika hal ini diamati dari cara remaja bertutur kata tidak sopan terhadap orang tua serta kurang memiliki

---

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) h. 230

<sup>6</sup> Observasi awal di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, Pada tanggal 07 juli 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Rujianto selaku kepala dusun II, 07 juli 2019 di desa Batu Raja

tata krama. Berkomunikasi dengan orang tua seakan-akan temannya sendiri hingga lupa bahwa itu adalah orang tua yang seharusnya dihormati. Menurut bapak Arbi sekarang ini remaja sering kali berkomunikasi mengeluarkan kata-kata kasar dan bahkan kotor, serta ada juga remaja yang membentak orang tuanya, dan juga sekarang ini rasa hormat kepada orang tua juga telah memudar dari kalangan remaja.<sup>8</sup> Yang lebih mengkhawatirkan lagi dari pemaparan bapak Maaruf selaku kepala desa terdapat 4 remaja yang telah melakukan tindak kriminalitas misalnya mencuri, dan berkelahi.<sup>9</sup>

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di desa batu raja kecamatan pondok kubang bengkulu tengah, sehingga judul penelitian ini adalah **“Analisis Tingkat Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Mudahnya remaja mengakses situs-situs negatif melalui internet karena perkembangan teknologi yang begitu pesat.
2. Kurangnya rasa menghormati dan menghargai terhadap orang tua
3. Perubahan pola pergaulan ke arah yang kurang baik
4. Mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, sehingga pendidikan orang tua mulai melemah
5. Rendahnya anak yang menempuh pendidikan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Arbi selaku Ketua Masjid Dusun II, 08 Juli 2019 di desa Batu Raja

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Ma'ruf selaku Kepala Desa, 08 Juli 2019 di desa Batu Raja



6. Kesibukan orang tua bekerja di ladang

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terlalu keluar dari pembahasan, maka peneliti memberi batasan masalah antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada remaja usia 15-18 tahun pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA)
2. Keadaan moral dalam bertutur kata dikalangan remaja di desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tingkat moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remajadi Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah ?

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai rendahnya moralitas remaja
- b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.
- c. Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai penyebab rendahnya moralitas yang di alami remaja pada era globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi Skripsi ini maka penulis mengemukakan secara singkat sistematika pembahasan pada Skripsi ini. Adapun sistem pembahasan Skripsi ini terdiri dari lima Bab. Lebih jelasnya kami uraikan kelima bab tersebut.

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisikan gambaran umum tentang pola dasar yaitu uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terakhir sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori. Akan membahas landasan teori mengenai Moral dan Remaja, kajian penelitian terdahulu tentang penelitian yang relevan dengan skripsi ini serta kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Tingkat Moralitas

##### 1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, analisi adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya. Analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.<sup>10</sup>

Menurut Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).<sup>11</sup> Sedangkan analisis data menurut Priyatno adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis. Analisis data untuk

---

<sup>10</sup> Hanjoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014) h. 24

<sup>11</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia* Departemen Pendidikan Nasional 2005

analisis kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan analisis ialah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu peristiwa melalui keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda peristiwa tersebut, dan hubungannya satu sama lain serta fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu

## **B. Moralitas**

### **1. Pengertian Moralitas**

Moralitas berasal dari kata “moral” berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari “mos” yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral juga dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik- buruk perbuatan dan kelakuan manusia.<sup>13</sup> Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Priyatno, *Kamus Akuntansi*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2000) h.48

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 245

<sup>14</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011),

jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama.

Emile Durkheim mengatakan, moralitas adalah suatu sistem kaidah atau norma yang mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku kita. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana kita harus bertindak pada situasi tertentu dan bertindak secara tepat terhadap kaidah yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Menurut Lillie dalam buku pembelajaran moral karangan Asri Budiningsih mengatakan moralitas adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moralitas sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila sedangkan Baron mengatakan bahwa moralitas adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Sedangkan menurut Maknis Suseno moralitas adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang melalui tata cara, sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>15</sup> Emile Durkheim dan Henri Bergson, *Moral dan Religi Menurut* (Yogyakarta: Kanisius, 1994) h. 215

<sup>16</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2008) h.24

Ajaran Islam mempunyai persepsi yang khas, tentang moralitas, terutama jika dikaitkan dengan eksistensi manusia sebagai *ahsani takwim* (sebaik-baik bentuk), serta makhluk yang di mulyakan *oleh khalik*. Manusia dibekali potensi pengetahuan untuk membedakan perilaku baik dan buruk sebagaimana dikatakan oleh Maududi menjelaskan bahwa ada keterkaitan erat antara etika dan sistem atau polah berpikir yang di anut oleh peribadi kelompok atau masyarakat.<sup>17</sup>

Prilaku moralitas diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. Ada lima tujuan pendidikan moralitas sebagai berikut:

1. Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang harusnya dikerjakan, seperti: membedakan estetika legalitas, ataupun pandangan tentang kebijaksanaan.
2. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengambilan satu atau beberapa prinsip umum yang punda mental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
3. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan suatu yang secara moral baik dan benar.

---

<sup>17</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) h.13

4. Membantu mengembangkan kepercayaan atau mengambil norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan, seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktekkan.
5. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental, spritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, aturan-aturan umum yang sedang berlaku.<sup>18</sup>

## **2. Fungsi Moralitas**

Secara umum fungsi moralitas adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengamalan nilai-nilai dan norma. Adapun beberapa fungsi moralitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
2. Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
3. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.
4. Membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.

---

<sup>18</sup> Anis Yuli Astuti. 2018 *Skrripsi analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja dalam perspektif islam di desa jojog kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur*. h.12



5. Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.
6. Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi.<sup>19</sup>

Salah satu tugas perkembangan yang penting dalam masa remaja adalah untuk mengerti apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan untuk mau mengubah sikap-sikapnya sesuai dengan harapan-harapan ini tanpa selalu dibimbing, diawasi, dan diancam oleh orang-orang dewasa, seperti pada masa kanak-kanak. Jika dalam masa kanak-kanak telah tertanam konsep-konsep kesusilaan, maka konsep-konsep yang telah meresap dalam diri anak inilah yang kini menjadi pengawasan dari tingkah laku anak remaja. Jika konsep-konsep ini tidak ada dalam diri anak, maka dia tidak akan dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam hal kesusilaan.

Pada masa remaja terjadi perubahan dalam konsep-konsep moral. Kini anak remaja tidak mau lagi menerima konsep-konsep dari hal-hal yang mana yang benar dan yang tidak benar, yang telah ditetapkan oleh orang tuanya atau teman-teman sebayanya dengan begitu saja seperti masa kanak-kanak. Dia sekarang menentukan sendiri, berdasarkan atas konsep-konsep moral yang dikembangkan dalam masa kanak-kanak. Akan tetapi telah dirubah sesuai dengan tingkat perkembangannya yang telah lebih tinggi atau

---

<sup>19</sup> Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h. 49

dengan perkataan lain sesuai dengan perkembangan yang telah matang. Pada umumnya anak remaja patuh terhadap pendiriannya sendiri mengenai apakah sesuatu tindakan itu benar atau salah. Dia benar-benar tidak akan menindakkan apa yang menurut pendapatnya salah dan benar-benar akan menindakkan apa yang dianggapnya benar. Tapi terkadang ada anak remaja yang menindakkan tindakan-tindakan yang tidak dapat diterimanya dalam masyarakat yang sangat serius. Para ahli yang telah mengadakan penyelidikan mengenai kenakalan remaja menarik kesimpulan, bahwa hal ini tidak disebabkan karena salah satu sebab saja, akan tetapi oleh beberapa sebab.

Setiap individu mempunyai perbedaan dalam menyikapi nilai, moral, dan sikap, tergantung dimana individu tersebut berada. Pada masa anak-anak terdapat anggapan bahwa aturan-aturan adalah pasti dan mutlak oleh karena diberikan oleh orang dewasa atau Tuhan yang tidak bisa diubah lagi. Sedangkan pada anak-anak yang berusia lebih tua, mereka bisa menawar aturan-aturan tersebut kalau disetujui oleh semua orang. Pada sebagian remaja dan orang dewasa yang penalarannya terhambat, pedoman mereka hanyalah menghindari hukuman. Sedangkan untuk tingkat kedua sudah ada pengertian bahwa untuk memenuhi kebutuhan sendiri seseorang juga harus memikirkan kepentingan orang lain. Perbedaan seseorang juga dapat dilihat pada latar belakang kebudayaannya. Jadi, ada kemungkinan terdapat individu atau remaja yang tidak mencapai perkembangan nilai, moral dan sikap serta tingkah laku yang diharapkan padanya.

### 3. Tahap-tahap perkembangan moralitas

Dalam setiap perkembangan moralitas dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lain dan prinsip-prinsip moral dasar itu merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- 2) Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.
- 3) Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan yang sama dan universal bagi setiap kebudayaan.
- 4) Tahap-tahap perkembangan moral ini banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual.<sup>20</sup>

### 4. Keutamaan Moralitas

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang biasa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Untuk mencapai keutamaan diperlukan ketekunan usaha pribadi maupun dukungan positif dari lingkungan, bahkan juga bantuan dari Tuhan sendiri. Sebagai manusia yang lemah, kita akan seringkali gagal bersikap batin maupun bertindak baik.

Sebagai makhluk ciptaan yang beriman, kita percaya bahwa tanpa bantuan Tuhan sulitlah atau bahkan mustahillah, kita mencapai keutamaan.

---

<sup>20</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral...* h.28

Iman kepada Tuhan, misalnya, merupakan keutamaan yang sulit atau tidak mungkin kita capai sendiri.<sup>21</sup>

Menurut Paul Suparno dalam buku pembelajaran moral, mengatakan bahwa, untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.<sup>22</sup>

##### **5. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moralitas**

Rendahnya moralitas pada era globalisasi saat ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor penyebabnya. Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya moralitas saat ini, sebagai berikut:

- a. Tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih diukur pada kesuksesan materiil dan mengenyampingkan moralitas.
- b. Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.

---

<sup>21</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya...* h.21

<sup>22</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral...* h.5

- c. Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui 3 F: *food, fashion dan fun*.
- d. Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat online.
- e. Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada remaja menjadi rendah.
- f. Keluarga kurang dapat memberi pengarahan, karena masing-masing orang tua sudah mempunyai kesibukannya sendiri atau bahkan broken home.
- g. Sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas.<sup>23</sup>

## **6. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moralitas Remaja**

Penyimpangan, degradasi, kenakalan atau bahkan kejahatan remaja selalu berlangsung dalam konteks antar personal dan sosio kultural. Kenakalan remaja dari sisi jenisnya setidaknya dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural

---

<sup>23</sup> Nadwa. *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7. Nomor 2, Oktober 2013

- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang ‘menekan dan memaksa’.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu ‘geng’. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai, dan juga kebanggaan, bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- d. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada prilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>24</sup>

Adapun dari sisi bentuknya, setidaknya bisa dalam berbagai bentuk antara lain:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka

---

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.85

- e. Kenakalan remaja non kriminal, yang mengalami masalah jenis ini cenderung tertarik pada kesenangan-kesenangan yang sifatnya menyendiri, masyarakat atau sekolah. Remaja ini suka mengasingkan diri, menghindarkan diri dari kegiatan yang menumbuhkan kontak dengan orang lain. Perasaannya sangat peka dan mudah terluka, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri, dengan gejala umum sering menyendiri, melamun, apatis tidak bergairah, sangat mudah tersinggung, sangat mudah panik, sangat mudah bingung sehingga cenderung menjadi peminum, pemabuk, penghisap candu, narkoba, menjadi morfinis dan sebagainya, bahkan tega untuk bunuh diri.

Karena pengaruh modernisasi dan globalisasi maka terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa, dari yang dulunya sangat tidak mungkin dibayangkan menjadi kenyataan dan lain-lain. Khususnya dalam perilaku heteroseksual remaja, sl-Migwar mencatat adanya berbagai perubahan di antaranya:

- a. Perkembangan heteroseksual remaja kini cenderung lebih cepat daripada remaja tradisional. Berciuman saat berpacaran yang dianggap tabu pada remaja tradisional sedangkan pada remaja sekarang dianggap biasa saja.
- b. Waktu berkencan, cenderung lebih cepat dan berlanjut pada hubungan yang tetap, atau cepat berganti.
- c. Pola pergaulan, remaja dulu bersifat lugu namun kini lebih mempunyai banyak alasan untuk mengikuti pola perilaku seksual yang baru karena

meyakini bahwa itu merupakan keharusan atau orang lain juga melakukannya.

- d. Remaja yang hamil di luar nikah dulu dianggap suatu aib yang besar dan dihukum orang tuanya dan diasingkan, kini seringkali diterima oleh orang tuanya, dinikahkan bahkan terkadang orang tua mereka ikut membesarkan dan menanggung biaya anak itu.
- e. Hubungan seks, remaja dulu menganggap suatu yang tabu dan menimbulkan rasa bersalah, kini sebagian sudah menganggap biasa bahkan ada yang beranggapan bahwa orang yang saling mencintai sudah sewajarnya melakukan itu dengan didasari kasih sayang.
- f. Keperawanan, asalnya dianggap suatu yang sangat sakral dan penting dalam perkawinan, kini sebagian menganggapnya kurang penting yang lebih penting adalah kesetiaan.<sup>25</sup>

### **C. Pengertian Remaja**

#### **1. Remaja**

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*, banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja seperti Debrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-

---

<sup>25</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Sia, 2011), h. 62.



kanak dan dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.<sup>26</sup>

Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun), masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.<sup>27</sup>

## 2. Masa Remaja

Papalia & Olds berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses

---

<sup>26</sup> Elizabeth B. Hurlock, *psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, edisi kelima) h.

<sup>27</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) h. 220

kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.

Dikatakan juga bahwa masa remaja disebut *sturm und drang*. Artinya suatu masa dimana terdapat ketegangan emosi yang dipertinggi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar yang terjadi pada waktu remaja. Sebenarnya hal-hal tersebut hanya merupakan sebagian dari sebab-sebab yang menimbulkan ketegangan pada waktu remaja.

Sebab yang utama adalah keadaan sosial. Artinya hubungan remaja dengan orang lain atau masyarakat yang sekarang tentunya mengharapkan reaksi yang lain dari anak remaja daripada di waktu dia masih kanak-kanak. Bertambahnya ketegangan-ketegangan emosional itu disebabkan karena anak-anak remaja harus membuat penyesuaian-penyesuaian terhadap harapan-harapan masyarakat yang baru dan berlainan dari dirinya.<sup>28</sup>

Ada banyak bentuk-bentuk emosi yang nampak pada remaja, diantaranya adalah marah, takut, malu, iri hati, kasih sayang, kegembiraan, kesedihan, dan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang menyebabkan remaja menyelidiki hal-hal yang ingin diketahuinya, termasuk menyelidiki hal-hal yang negatif.

### 3. Konsep Diri Remaja

---

<sup>28</sup><https://www.kompasiana.com/ditarahayu/54f7ae21a33311541d8b478c/makalah-krisis-moral-remaja-pada-era-globalisasi>

Masa remaja merupakan masa yang paling labil, penuh dengan berbagai goncangan jiwa, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Oleh karena itu setiap remaja perlu adanya konsep diri di dalam kehidupannya. Konsep diri adalah penilaian remaja tentang diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Adapun konsep diri remaja yaitu:

1. Konsep diri fisik adalah gambaran remaja tentang penampilannya, dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungannya dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain.
2. Konsep diri psikis adalah gambaran remaja tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Konsep diri sosial adalah gambaran remaja tentang hubungannya dengan orang lain, dengan teman sebaya, dengan keluarga, dan lain-lain.
3. Konsep diri emosional adalah gambaran remaja tentang emosi diri, seperti kemampuan menahan emosi, pemarah, sedih, atau riang-gembira, pendendam, pemaaf, dan lain-lain.
4. Konsep diri aspirasi adalah gambaran remaja tentang pendapat dan gagasan, kreativitas, dan cita-cita. Konsep diri prestasi adalah gambaran remaja tentang kemajuan dan keberhasilan yang akan diraih, baik dalam masalah belajar maupun kesuksesan hidup.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Herlan Pratikto Suroso. *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Persona* Volume 1 Nomor 01. Juni 2012

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan orang tua yang dicirikan oleh perawatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Sarafino dalam Setiabudi menjelaskan bahwa orang tua memiliki empat jenis dukungan yaitu dukungan informasional yaitu orang tua memberikansaran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan penilaian yaitu orang tua bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator.

Dukungan instrumental yaitu berupa penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau pencapaian kompetensi. Serta dukungan emosional yaitu orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Peran dan dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak. Peran orang tua sebagai sosok yang paling berpengaruh memberikan dampak bagi perkembangan kepribadian seseorang. Orang tua sebagai orang pertama yang dikenal anak dalam keluarga menjadi sosok panutan dan sumber identifikasi bagi anak. Dukungan yang diberikan orang tua berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan serta mempengaruhi kepribadian anak melalui peran diri yang terbentuk. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Larsen & Dehle bahwa dukungan orang tua

membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua sekaligus menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Yang perlu diperhatikan adalah dukungan orang tua yang baik berupa autonomy support yaitu orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiabudi, yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan peran diri pada remaja. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula peran diri remaja. Sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua, semakin rendah pula peran diri remaja.<sup>30</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Parker menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara dukungan dan pengawasan orang tua dengan harga diri dan hubungan dengan teman sebaya pada remaja. Semakin tinggi dukungan dan pengawasan orang tua, semakin tinggi harga diri dan semakin baik pula hubungan remaja dengan teman sebayanya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan dan keinginannya. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, tetapi merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Konsep diri ini

---

<sup>30</sup> Anggelita, A. Durado. *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Manado*. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013

akan berkembang terus sepanjang hidup manusia kesadaran akan diferensiasi merupakan awal dari perkembangan konsep diri.<sup>31</sup>

Khususnya pada masa remaja, anak sudah masuk pada tahapan tugas perkembangan baru yaitu anak masuk pada masa identitas vs kekacauan identitas. Masa remaja yang baik adalah ketika remaja mampu memenuhi tugas perkembangannya sebagai remaja dan mampu menemukan jati dirinya secara benar.

## **D. Globalisasi**

### **1. Pengertian Globalisasi**

Kata globalisasi berasal dari kata bahasa Inggris global yang berarti universal. Dari kata global menjadi globalization yang bisa dimaknai sebagai proses universalisasi. Jadi globalisasi bisa diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek informasi, teknologi, kesehatan, perdagangan, pendidikan, pemikiran, gaya hidup, dan lain-lain secara mendunia. Pemaknaan lain dari globalisasi adalah proses dimana pengalaman kehidupan sehari-hari, ide-ide dan informasi menjadi standar di seluruh dunia, karena apapun yang ditemukan atau terjadi di bagain manapun di dunia ini akan menyebar ke belahan dunia lainnya dengan mudah dan sangat cepat.<sup>32</sup>

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari

---

<sup>31</sup> Herlan Pratikto Suroso. *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Persona* Volume 1 Nomor 01. Juni 2012

<sup>32</sup> Moh mayong. *Menuju pendidikan era globalisasi: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air*. Volume VI, Nomor 2, Juli - Desember 2017. h.221

proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan.

Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor.

Ada beberapa definisi global yang dikemukakan oleh beberapa orang sebagai berikut :

- a. Malcom Waters, seorang professor sosiologi dari Universitas Tasmania, berpendapat, globalisasi adalah sebuah proses sosial yang berakibat pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting yang terjelma di dalam kesadaran orang.
- b. Emanuel Richter, guru besar pada ilmu politik Universtas Aashen, Jerman, berpendapat, bahwa globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.
- c. Princenton N Lyman, mantan duta besar AS di Afrika Selatan, berpendapat bahwa globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat

atas saling ketergantungan dan hubungan antara Negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.

- d. Selo Soemardjan, bapak Sosiologi Indonesia, berpendapat bahwa Globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama.<sup>33</sup>

Di zaman modern seperti sekarang ini, globalisasi bukanlah istilah yang asing lagi bagi kita, hal tersebut seperti sudah mendarah daging karena setiap aktivitas, makanan, pakaian dan gaya hidup kita sudah terpengaruh oleh peradaban global. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini.

Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan serta menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu

---

<sup>33</sup> Nurhaidah. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 3, April 2015, ISSN: 2337-9227. h.5



pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, secara spesifik sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang analisis rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, namun sebagai acuannya peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Yandi Saputra (2014) dengan judul skripsi “ Faktor Penyebab Kemerostan Moral Remaja Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan” Program Kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan moral remaja di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Serta untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kemerostan moral remaja di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian Yandi Saputra. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam kalangan remaja karena kedua sama-sama membahas tentang moral remaja serta penelitian Yandi Saputra sama-sama

menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian tersebut adalah tempatnya dan judul skripsinya. Yandi Saputra di Desa Tanjung Baru Kecamatan. Air Nipis Kabupaten. Bengkulu Selatan sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, yang membedakannya lagi penelitian yang peneliti teliti itu menyangkut moral remaja pada era globalisasi saat ini.

2. Anis Yulia Astuti (2018) dengan judul skripsi “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” Program kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Metro 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan degradasi moral remaja dalam perspektif Islam di desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian Anis Yulia Astuti. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam kalangan remaja karena kedua sama-sama membahas tentang moral remaja serta penelitian Anis Yulia Astuti sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian tersebut adalah judul skripsinya. Penelitian Anis Yulia Astuti lebih kepada faktor penyebab Degradasi Moral Remaja

Dalam Perspektif Islam sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih pada tingkat moralitas remaja di era globalisasi saat ini.

#### **F. Kerangka Pikir**

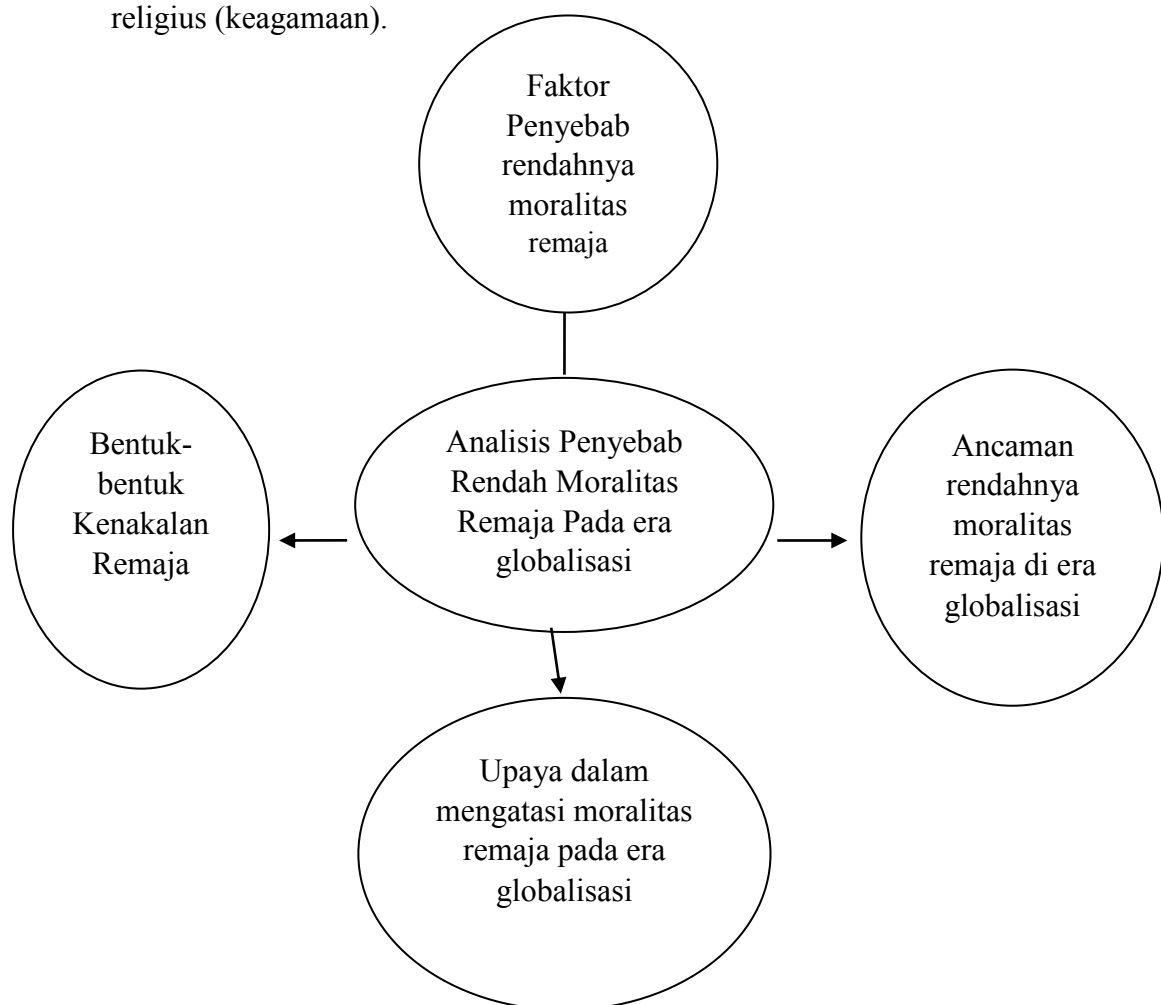
Pada era globalisasi dan modernisasi yang sedang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dengan sendirinya segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kebutuhan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat. Demikian juga dengan keadaan di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan nilai-nilai sosial budaya.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pada generasi muda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara intelektual, emosional, dan sosial bukan merupakan hal yang mudah didapat dan dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, mulai dari individu tersebut sampai mencapai usia dewasa.

Peranan keluarga dalam pembinaan generasi muda cukup dominan. Pembentukan perilaku yang positif yang harus dimiliki seorang warga negara yang baik, bermula dari keluarga menurut Jamaludin Ancok di kutip

Hendriyati Agustiani Dalam Buku “Psikologi Perkembangan“ menyatakan bahwa pada saat ini pembinaan pada kaum remaja belum menemukan format yang maksimal. Perilaku remaja yang akhir-akhir ini marak, berupa tawuran, perjudian, dan berbagai kenakalan remaja lainnya, di anggap sebagai akibat dari proses keterasingan dari kehidupan yang wajar.

Perubahan moral remaja banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor keluarga, pendidikan maupun faktor agama. Faktor perkembangan moral remaja, tidak lepas dari masalah penentuan identitas pada individu menjadi semakin rumit, hal ini disebabkan juga oleh tuntutan penerimaan remaja dimasyarakat maju kepada anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologis, kultural intelektual dan kematangan religius (keagamaan).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah jenis penelitian yang di ambil yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang di perlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok. dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>34</sup>

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Haris, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci daripada sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti<sup>35</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

---

<sup>34</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Penerbit Afabeta, 2017) h. 25

<sup>35</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salembang Humanika, 2012) h. 8

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu tengah

## 2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober sampai 22 November 2019

### C. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 sampai dengan 18 tahun yang masih sekolah dengan tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah seluruh remaja di Desa Batu Raja Dusun II Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah sebanyak 144. Remaja yang jadi objek utama penelitian sebanyak 20 orang, data diambil dengan menggunakan teknik sampling. *purposive sampling* yaitu pengambilan responden sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>36</sup> Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah

Sedangkan sebagai informan pendukung penelitian yaitu Kepala Desa Batu Raja, Kepala Dusun II, Ketua Masjid Batu Raja, serta Orang Tua. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data tersebut menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang

---

<sup>36</sup> Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.105

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

#### **D.Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>37</sup>

##### **1. Observasi**

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis yang artinya pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain.<sup>38</sup> Dalam bukunya Sugiyono dipaparkan beberapa macam observasi, yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Metode ini peneliti gunakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Spradley dalam bukunya Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif obyek yang diteliti dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan kegiatan (*activity*).<sup>39</sup> Adapun yang diobservasikan yaitu bagaimana menganalisis penyebab

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung, Alfabeta, 2015) h. 62

<sup>38</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h. 107

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2018) h. 226

rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi saat ini. Tujuan diadakannya observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data-data dalam menghasilkan data-data yang diperlukan tentang analisis penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi

Dalam melakukan observasi ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Tahap Deskripsi yaitu penjelajahan umum dan menyeluruh terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- 2) Tahap Reduksi yaitu memilih diantara yang telah dideskripsikan
- 3) Tahap Seleksi yaitu mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci.

## 2. *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan antara teknik observasi dengan teknik wawancara mendalam, karena selama melakukan observasi peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Di sini peneliti mewawancarai beberapa masyarakat khususnya remaja yang menyangkut masalah-masalah rendahnya moralitas remaja saat ini, adapun tujuan peneliti melakukan wawancara ini bertujuan agar mendapatkan informasi yang akurat sesuai fakta dilapangan juga sebagai bahan penilaian dari responden-responden



yang diwawancarai untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai analisis penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah

### 3. Dokumentasi

Adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian memori dan catatan penting. Dokumen yang dimaksudkan adalah semua data yang tertulis. Namun dokumen juga dapat bermakna setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Adapun data yang tergolong sumber data dokumentasi adalah data yang peneliti peroleh dari Masyarakat desa Batu Raja khususnya remaja.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya seperti data yang

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 327

diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi. Peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang di dapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasi dan ditarik kesimpulan secara induktif.

Dengan menggunakan metode triangulasi maka perolehan hasil data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitiannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarka kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Disamping itu juga menggunakan pola berfikir

deduktif, yaitu berangkat dari faktor yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum yang kita kehendaki untuk menilai kejadian yang khusus. Setelah semua data terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dianalisis secara kualitatif dengan ciri khasnya memperlakukan obyek penelitian yang bertumpu pada latar belakang alamiah (paradigma naturalistik) dan berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit tersebut digeneralisasikan menjadi yang bersifat umum.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, sesuai dengan konsep yang diberikan *Miles and Huberman* dan *spradley* dalam bukunya sugiyono. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis datanya sebagai berikut: data *reduction*, data *display*, dan *conclutiondrawing/verification*<sup>41</sup> pada remaja sekarang

Setelah data yang diperoleh dilapangan terkumpulkan maka perlu adanya pengklasifikasian yang dilakukan oleh peneliti, langkah ini lah yang juga disebut sebagai mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...h.89.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan (*conclusion*). Kesimpulannya dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Singkat Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Batu Raja

Desa Batu Raja adalah nama suatu wilayah di kecamatan pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah. Menurut beberapa Tokoh Masyarakat pada zaman dahulu ditemukan dua buah batu, batu tersebut berbentuk kursi. Batu tersebut digunakan raja serta permaisuri untuk berjemur dan beristirahat dikala pagi hari untuk menikmati sinar mentari pagi, namun menurut cerita orang tua dahulu dan tokoh masyarakat nama raja serta permaisuri tidak pernah terdengar siapa nama raja serta permaisuri yang beristirahat diatas dua buah batu tersebut. Dengan kisah dan legenda itulah oleh tetua desa dan tokoh adat pada waktu itu diberi nama Desa Batu Raja.

42

Desa Batu Raja oleh pemerintah menjadi desa definitif. Desa Batu Raja pada tahun 1972-1977 dipimpin oleh depati M. Yunus, pada tahun 1977-1982 Desa Batu Raja dipimpin oleh Depati Affandi, pada tahun 1982-1983 dipimpin oleh Depati Yusa. Pada tahun 1983 nama Depati diganti

---

<sup>42</sup> RPJM Propil Desa Batu Raja Tahun 2016-2021

menjadi Kepala Desa, maka dari itu mulailah diadakan pemilihan Kepala Desa Batu Raja secara langsung, umum bebas dan rahasia.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama-Nama Kepala Desa**

No	Nama Kepala Desa	Periode
1	Depati M. Yunus	1972 – 1977
2	Depati Afandi	1977 – 1982
3	Depati Yusa	1982 – 1983
4	Burhan	1983-1991
5	Burhan	1991 – 1999
6	Ma'arup	2000 – 2008
7	Hanapi	2008 – 2014
8	Ujang Suardi	2014 – 2015
9	Ma'arup	2016 – 2021

*Sumber: RPJM Desa Batu Raja Tahun 2016 – 2021*

## 2. Visi dan Misi Desa Batu Raja

### a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermatabat dengan mengutamakan kepentingan bersama.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
- 2) Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan
- 3) Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat
- 4) Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat
- 7) Pengadaan, permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat
- 8) Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
- 9) Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
- 10) Peningkatan sarana dan prasarana bidang olahraga
- 11) Meningkatkan iman dan takwa guna keseimbangan pembangunan desa yang adil dan merata
- 12) Menciptakan SDM yang berkualitas sebagai penyeimbang pembangunan desa aparat desa dan lembaga

### **3. Keadaan Penduduk Desa Batu Raja**

Penduduk Desa Batu Raja berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Lembak Delapan, Rejang, Serawai dan suku Jawa. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Batu Raja dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Batu Raja mempunyai jumlah penduduk 671

jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 351 jiwa, perempuan: 320 jiwa dan 171 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk**

Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3
190 Jiwa	210 Jiwa	271 Jiwa

*Sumber: RPJM Desa Batu Raja Tahun 2016 – 2021*

**Tabel 4.3**  
**Data Peduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
20 Orang	150 Orang	50 Orang	144 Orang	20 Orang

*Sumber: RPJM Desa Batu Raja Tahun 2016 – 2021*

**Tabel 4.4**  
**Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Petani	Pedagangan	PNS	Buruh / Swasta
348 Orang	16 Orang	12 Orang	48 Orang

*Sumber: RPJM Desa Batu Raja Tahun 2016 – 2021*

#### **4. Keadaan Sarana Dan Prasarana di Desa Batu Raja**



Sarana dan prasarana yang ada di Desa Batu Raja sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Sarana / Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Masjid	1 unit	Layak Pakai
2	Jalan Tanah	5 KM	Tidak Layak
3	Jalan Koral	2 KM	Tidak Layak
4	Jalan poros	6 KM	Layak Pakai
5	Sumur Gali	50 unit	Layak Pakai
6	Polindes	1 unit	Layak Pakai
7	Jamban Keluarga	50 unit	Layak Pakai
8	SD Negeri	1 unit	Layak Pakai

*Sumber: RPJM Desa Batu Raja Tahun 2016 – 2021*

## **5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa**

Struktur organisasi Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang menganut sistem Kelembagaan Pemerintah Desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:



## **B. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui analisis tingkat moralitas remaja pada era globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua serta remaja dan tokoh agama di Dusun II Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua, remaja, serta tokoh agama mengenai tingkatan moralitas remaja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi moralitas remajadi Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Adapun pertanyaan wawancara dan hasil observasi untuk mengetahui tingkatan moralitas remaja serta faktor yang mempengaruhi moralitas remaja maka peneliti mengelompokkan dalam beberapa hal yakni:

### **1. Nilai-Nilai Keagamaan (Bersikap, Kesopanan dan Bertutur Kata)**

Antara lain pertanyaan dan observasi dalam nilai-nilai keagamaan untuk mengetahui tingkatan moralitas remaja serta faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yakni:

- a. Apakah menurut bapak/ ibu selalu memberikan nilai-nilai keagamaan pada anak, apa saja bentuk-bentuk nilai-nilai tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mastura, menyatakan:

“Memberi nilai keagamaan itu selalu saya lakukan seperti balik dari kebun menjelang sholat magrib saya ingatkan misalnya seperti menyuruh anak saya sholat, mengaji dan yang berhubungan dengan agama pokoknya.”<sup>43</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Nasir, menyatakan:

“Iya, seperti mengajarkan cara sembahyang, mengajarkan ngaji, mengajarkan cara-cara mengambil air wudhu, dan ilmu-ilmu yang baiklah untuk bekal dia sendiri.”<sup>44</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Yabani, menyatakan:

“Diajarkan mengaji biar dia bisa mengaji yang benar, sholat diajarkan juga, sering juga saya ajak ke pengajian ibu-ibu agar ia selalu dekat dengan allah, masuk puasa diajarkan untuk berpuasa, diajarkan semua yang berbau-bau keagamaan.”<sup>45</sup>

Selaras dengan yang disampaikan ibu Nengsi, menyatakan:

“Selalu diajarkan apalagi jika saya sedang tidak berkebun itu saya selalu ingatkan anak untuk sholat, mengaji, puasa dan yang lainnya juga saya ajarkan kepada anak saya.”<sup>46</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa banyak orang tua sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka, seperti orang tua mereka mengajarkan mengaji pada anaknya mengajarkan sholat, mengajarkan puasa pada anak dan juga nilai-nilai keagamaan lainnya pada anak pada saat mereka masih kecil.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan ibu Mastura, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Nasir, 18 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Yabani, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Nengsi, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>47</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai keagamaan seperti sholat, puasa, mengaji ketika mereka masih kecil untuk bekal mereka ketika besar nanti.

- b. Apakah bapak/ ibu selalu mengawasi anak ketika mereka sedang diluar rumah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mastura, menyatakan:

“Selalu mengawasi jika itu diperlukan, karena mereka sudah besar jadi susah untuk diikuti selalu apalagi mereka sekolah terkadang pulang sudah sore, dan juga saya juga sibuk dikebun.”<sup>48</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Yabani, menyatakan:

“Iya selalu di awasi kalo dia ada dirumah kalo tidak dirumah tidak diawasi karenakan dia sudah bisa pake motor jadi perjalanannya sudah jauh, pamit main kerumah teman-temannya tapikan saya tidak tau dimana rumah teman-temannya, siapa saja temannya-temannya.”<sup>49</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Nasir, menyatakan:

“Tidak juga karenakan mereka sudah besar jadi tidak begitu diperhatikan, mana saya kan juga sibuk pagi-pagi sudah ke kebun pulang terkadang sudah sore. Mereka juga terkadang mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar rumah jadi sulit untuk di awasi ketika di luar rumah.”<sup>50</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa sedikit sekali orang tua yang mengawasi anaknya diluar rumah dikarenakan padatnya pekerjaan orang tua

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ibu Mastura, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Yabani, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Nasir, 18 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

yang dari pagi sampai sore itu, dan anak- anaknya yang sudah bisa mengendarai motor jadi mainnya sudah agak jauh.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua terutama ketika anaknya sedang diluar rumah, apalagi anak-anak yang sudah menginjak remaja hal ini disebabkan karena orang tuanya sibuk berkebun yang berangkat di pagi hari pulang disore hari.

- c. Apakah bapak/ ibu selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan moral pada anak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nengsi, menyatakan:

“Iya selalu kalo dirumah, kalo diluar rumah kan ada sekolah yang memberi bimbingan kepada anak saya, kalo saya sedang tidak sibuk saya bimbing anak saya, saya ajarkan sopan santun, taat dalam beragama, agar tidak menyeleweng-menyeleng seperti anak-anak nakal itu, tapi kalo sibuk ya tidak, karena saya kan juga berkebun jadi tidak sepenuhnya seperti itu.”<sup>52</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Nasir, menyatakan:

“Iya pasti, dari kecil saya selalu memberikan bimbingan moral kepada anak saya, selalu saya awasi anak saya, misalnya seperti peraturan-peraturan agama Islam ya saya ajarkan seperti aturan agama islam. Tapi sekarang mereka sudah besar, apa lagi sudah SMA jadi mereka sudah bisa saya rasa membedakan sendiri mana yang baik dan yang tidak, itu sebabnya saya tidak terlalu begitu memperhatikan mereka karenakan mereka sudah besar masa terus dimarah-marahi kan tidak mungkin.”<sup>53</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mastura, menyatakan:

”Ya jika ada waktu saya berikan bimbingan moral kepada anak saya, namanyakan juga didusun jadi sibuk berkebun, terkadang pulang sudah sore sudah sibuk mengurus yang lainnya jika pulang

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Nengsi, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Nasir, 18 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

berkebun, jadi saya percayakan saja pada sekolah pastinya kan di sekolah pasti mereka diajarkan bagaimana bertutur kata dan sopan santun kepada orang tua.”<sup>54</sup>

Selaras disampaikan oleh ibu Yabani menyatakan:

“Kalo ibu ni sudah tua nak, anak-anak sudah besar juga jadi mereka tu tau mana yang benar menurut mereka, kalo di bimbing ya dibimbing apalagi sewaktu mereka kecil, kalo sekarang sudah tidak karena menurut ibu mereka itu sudah besar bukan anak kecil lagi, nanti kalo di marah-marah terus mereka kan tidak mau.”<sup>55</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa kebanyakan orang tua di sana banyak yang berkerja dikebun jadi mereka pulang itu sudah sore, dan juga mereka memberikan bimbingan moral pada anak, namun tidak secara terus menerus dikarenakan menurut mereka anak-anak mereka sudah besar jadi sudah tahu membedakan mana yang benar dan yang salah. Sehingga mereka lebih menyerahkannya kepada pihak sekolah mereka masing-masing.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua di dusun II sudah memberikan bimbingan moral kepada anaknya ketika mereka sedang tidak sibuk dirumah, namun ketika mereka besar orang tua tersebut beranggapan bahwa anak merka sudah besar dan sudah bisa membedakan sendiri mana yang benar dan juga mana yang salah, jadi orang tua tidak terlalu memberika bimbingan moral kepada anaknya, mereka lebih mempercayai

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Mastura, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Yabani, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>56</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

sekolah yang mungkin bisa memberikan bimbingan kepada anaknya terutama dalam hal moralitas anak.

d. Apa saja bentuk bimbingan yang bapak/ ibu berikan kepada anak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mastura, menyatakan:

“Misalnya seperti harus bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, orang-orang yang lebih tua darinyalah. Menasehati mereka agar jangan sampai mereka kurang ajar pada orang lain, mengajar mereka untuk taat dalam beragama, sholat, mengaji, puasa dan lainnya. Apalagi mereka ini kan remaja yang lagi difase-fase yang sedang mencari jati diri apapun mau mereka ikuti.”<sup>57</sup>

Selaras disampaikan oleh ibu Yabani menyatakan:

“Kalau masih kecil kemarin sering saya ajarkan dalam keagamaan, misalnya seperti sering saya ajarkan sholat, saya ajarkan bagaimana cara berpuasa, berwudhu dan juga sering saya ajarkan mengaji, dan juga saya ajarkan dalam bersikap agar tidak kurang ajar kepada siapapun itu, saya nasehati agar bersikap sopan santun, berbicara lemah lembut, tidak menyakiti orang lain.”<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara oleh bapak Nasir, menyatakan:

“Iya misalnya seperti saya sering menasehati kepada anak saya agar jangan sering berkelahi, membolos karenakan anak saya itu laki-laki jadi mudah sekali untuk terpancing emosinya, saya juga sering menasehati anak saya agar sholat itu jangan ditinggalkan, sayakan juga susah kalo ketemu dengan dia jadi kalo sedang tidak sibuk saya sering menasehatinya.”<sup>59</sup>

Senada wawancara dengan ibu Nengsi, menyatakan:

“Bentuk bimbingan moralnya ya seperti memberikan nasehat, menegur jika mereka melakukan kesalahan, tidak membiarkan mereka bergaul dengan teman-teman yang nakal, walaupun saya sering dikebun saya selalu menasehati itu kepada anak saya.”<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Mastura, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Yabani, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Nasir, 18 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Nengsi, 19 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja



Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa bimbingan-bimbingan moral yang diberikan orang tua mereka yaitu menasehati anaknya agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan diluar pengawasan orang tuanya, seperti menasehati jangan nakal, jangan melupakan sholat dan taat dalam beragama. <sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan moral yang diberikan oleh orang tua mereka seperti selalu mengingatkan untuk sholat, mengaji dan memberikan nasehat kepada anak mereka agar tidak nakal, tidak melawan kepada orang tua dan juga orang yang diatasnya. Berprilaku baik, bertutur kata dengan sopan dan lemah lembut dalam berbicara.

## **2. Pola Pergaulan dan Didikan**

Pertanyaan dan observasi dalam pola pergaulan dan didikan untuk mengetahui tingkatan moralitas remaja serta faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yakni:

- a. Menurut saudara apakah orang tua saudara sudah menanamkan nilai-nilai moral dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hendra selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Menurut saya sudah, karena mulai dari saya kecil selalu diajarkan sifat-sifat yang baik maupun yang tidak baik, mulai dari penyebutan nama keluarga sampai tata cara, baik di rumah maupun diluar rumah, baik dengan keluarga maupun dengan orang lain.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>62</sup> Wawancara dengan saudara Hendra, 10 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

Senada yang disampaikan oleh saudara Ardi selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Sudah, karena disetiap hari mereka memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada saya.”<sup>63</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Abdur selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Kalo orang tua saya sudah memberikan dan menanamkan nilai-nilai moral dengan baik kepada saya, misalnya jika saya salah mereka menegur saya, jika saya melakukan hal yang kurang baik mereka memarahi saya agar tidak mengulanginya lagi.”<sup>64</sup>

Selaras yang di sampaikan oleh saudara Rizam selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Sudah, orang tua saya sudah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada saya, mereka sering menasehati saya agar menjadi tauladan yang baik bagi adek-adek saya nantinya karena saya anak yang paling tertua jadi saya harus bersikap yang baik pesan orang tua saya.”<sup>65</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa orang tua mereka sudah menanamkan nilai-nilai moral dengan baik kepada anak-anak mereka walaupun terkadang orang tua mereka sibuk diladang, orang tua mereka mengajarkan didikan moral kepada mereka ketika mereka masih kecil misalnya seperti diajarkan sholat dan mengaji.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika mereka masih kecil orang tua

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan saudara Ardi, 09 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>64</sup> Wawancara dengan saudara Abdur, 10 November, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>65</sup> Wawancara dengan Saudara Rizam, 15 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>66</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

mereka sudah menanamkan didikan moral kepada anak-anaknya, orang tua mereka meluangkan waktunya ketika pulang dari berkebun untuk mengajarkan kepada anaknya seperti sholat, mengaji dan hal-hal lainnya agar mereka taat kepada Allah.

- b. Apakah saudara sering diawasi oleh orang tua saudara dirumah ataupun diluar rumah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Heru selaku remaja dusun II, ia menyatakan:

“Diawasi oleh orang tua saya tapi kalo saya dirumah dan orang tua saya juga sudah tidak mengerjakan apa-apa misalnya seperti orang tua saya sedang tidak berkebun, tapi jika diluar rumah tidak diawasi oleh orang tua saya, mungkin karena saya kan juga sudah besar masa mau diawasi selalu kan tidak mungkin.”<sup>67</sup>

Senada yang disampaikan oleh Abdur selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Kalo untuk dirumah orang tua saya sering mengawasi kegiatan-kegiatan saya, tapi kalau untuk diluar rumah tidak pernah karena kedua orang tua saya sibuk bekerja diladang jadi tidak ada waktu untuk mengawasi saya di luar rumah.”<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Ardi selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Kalau dirumah sering diawasi oleh orang tua saya apalagi ketika saya sedang bermain HP, ibu saya sering kali memarahi saya ketika saya sibuk bermain HP tapi kalau diluar rumah jarang mereka mengawasi karena terkadang mereka sibuk bekerja.”<sup>69</sup>

Selaras yang disampaikan oleh Rizam selaku remaja dusun II ia menyatakan:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Saudara Heru, 08 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>68</sup> Wawancara dengan Saudara Abdur, 10 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>69</sup> Wawancara dengan Saudara Ardi, 09 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

“Kalo untuk diluar rumah si kadan- kadang diawasi kadang kadang tidak dikarenakan merka sibuk dan juga kegiatan sayakan juga banyak, tapi kalo di rumah mereka mengawasi saya.”<sup>70</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa orang tua mereka selalu mengawasi mereka di rumah tapi ketika mereka diluar rumah orang tua mereka tidak mengawasi mereka dikarenakan orang tua mereka sibuk bekerja diladang dan pulangnyanya juga sudah terlalu sore, dan juga anggapan orang tua mereka merka itukan sudah SMA jadi sudah tau membedakan mana yang baik dan juga yang salah.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh orang tua mereka hanya sebatas mengawasi mereka dirumah saja melihat dan mengamati semua tingkah laku anak nya di rumah, namun ketika anaknya sudah berada diluar rumah orang tuanya tidak begitu terlalu mengawasi dan memantau tingkah laku anaknya, dikarenakan mereka sibuk bekerja dan lainnya karena kebanyakan dari orang tua mereka bekerja diladang atau berkebun.

c. Apakah saudara sering menggunakan android? Apa saja yang saudara buka ketika menggunakan android?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hendra selaku remaja di dusun II, ia menyatakan:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Saudara Rizam, 15 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>71</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

“Sering, yang sering dibuka yaitu *google* dan media sosial lainnya seperti IG (Instagram), WA (Whatsapp) dan lain-lainnya karena sebagai penghubung baik dalam organisasi maupun dalam mengerjakan tugas serta kegiatan pribadi yang bersifat rahasia.”<sup>72</sup>

Senada yang disampaikan oleh saudara Abdur selaku remaja di dusun

II ia menyatakan:

“Ya sering sekali apalagi disini sudah ada tower telkomsel jadi sinyalnya kuat, biasanya tu sering membuka games, WA, Fb, (Facebook) youtube, dan terkadang jika ada pekerjaan rumah dari sekolah saya mencarinya juga menggunakan HP. ( Handphone )”<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Heru selaku remaja ia menyatakan:

“Sering sekali saya bermain HP, apalagi jika banyak tugas sekolah yang diberikan oleh guru, saya browsing menggunakan HP karna malas baca buku, tinggal tulis apa soalnya sudah ada semua, orang bilanginya “tanya mbah *google*”. Selain itu si saya juga sering membuka youtube, games untuk hiburan kalo suntuk.”<sup>74</sup>

Selaras yang disampaikan oleh saudara Ardi selaku remaja di dusun II ia menyatakan:

“Sering sekali, bahkan android menjadi kebutuhan sehari-hari untuk bermain games dan teleponan, dan juga yang sering saya buka ketika bermain hp yang pertama sekali games, WA, Fb, dan youtube.”<sup>75</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa di lihat sekarang ini terutama di Dusun II android bagi remaja sudah menjadi kebutuhan yang wajib bagi mereka, mereka tidak bisa terlepas dari yang namanya android apalagi sekarang ini sinyal telkomsel sudah sangat kuat di dusunnya dikarenakan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Saudara Hendra, 10 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>73</sup> Wawancara dengan Saudara Abdur, 10 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>74</sup> Wawancara dengan Saudara Heru, 08 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>75</sup> Wawancara dengan Saudara Ardi, 09 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

sudah ada tower telkomsel disana, hal ini dilihat dari setiap remaja di dusun II sudah mempunyai masing-masing satu android dan ketika di tanya tentang game-game yang tren saat ini mereka semuanya tahu.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa di era globalisasi dengan teknologi yang sudah begitu canggih membuat anak-anak remaja sudah tidak bisa terlepas dari yang namanya android. Mulai dari membuat tugas sekolah bahkan sampe mencari hiburan dengan cara bermain game dan melihat perkembangan dunia melalui IG, WA dan Fb, hal ini serupa yang di alami oleh remaja dusun II, kebanyakan dan hampir merata anak-anak remaja di dusun II sudah mempunyai masing-masing satu android.

d. Apakah saudara selalu mengerjakan sholat 5 waktu dan sering membaca Al-Quran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hendra selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Untuk sholat lima waktu itu selalu saya lakukan baik di dalam masjid maupun sendiri dan untuk membaca Al-Quran dilakukan setelah sholat lima waktu dan di sela-sela waktu yang kosong.”<sup>77</sup>

Adapun hasil wawancara dari saudara Ardi selaku remaja dusun II ia menyatakan?

“Kalau untuk mengerjakan sholat lima waktu jarang paling sholat magrib sama isya, itupun kadang-kadang di lakukan, kalo untuk membaca Al-Quran itu jarang sekali saya melakukannya.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>77</sup> Wawancara dengan Saudara Hendra, 10 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>78</sup> Wawancara dengan Saudara Ardi, 09 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

Senada yang di sampaikan oleh saudara Abdur selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Jarang sekali paling hanya sholat magrib dan juga isya itupun terkadang di marah dulu baru sholat mungkin karena banyak bermain jadi ketika waktu sholat jadi lalai di kerjakan.”<sup>79</sup>

Selanjunya disampaikan oleh saudara Rizam selaku remaja dusun II ia menyatakan:

“Jujur saja kalo untuk sholat lima waktu itu sulit saya lakukan, paling yang sering saya lakukan yaitu sholat magrib dan isya karena saya sudah ada di rumah pada jam itu, kalo subuh terkadang saya susah untuk bangun, zuhur dan asar saya sedang di luar jadi jarang untuk sholat, kalo mengaji Al-Quran apalagi, sholat aja masih bolong-bolong.”<sup>80</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa remaja di dusun II sedikit sekali yang sholat lima waktu apa lagi membaca Al-Quran. Ini dilihat dari sepiunya masjid disana tidak ada anak-anak remaja yang menyegerakan untuk sholat di masjidny. Kebanyakan dari mereka yang sering mereka lakukan yaitu sholat magrib dan isya, selebihnya masing jarang mereka lakukan.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih sedikit sekali remaja-remaja di dusun ini dalam melaksanakan sholat lima waktu serta membaca Al-Quran, kebanyakan dari mereka hanya mengerjakan sholat isya dan magrib yang lainnya masih banyak yang tinggal, menurut mereka banyak hal yang menyebabkan mereka masih sulit untuk sholat lima waktu misalnya seperti

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Saudara Abdur, 10 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>80</sup> Wawancara dengan Saudara Rizam, 15 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>81</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

padatnya waktu diluar yang menyebabkan mereka lupa untuk sholat zuhur dan asar, dan sulitnya untuk bangun pagi-pagi dalam mengerjakan sholat subuh.

### 3. Kondisi Keagamaan Desa Batu Raja

Antara lain pertanyaan dan observasi dalam kondisi keagamaan remaja dusun II di desa batu raja kecamatan pondok kubang untuk mengetahui analisis tingkatan moralitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja yakni :

- a. Menurut bapak/ ibu bagaimana kondisi keagamaan para remaja di Desa Batu Raja?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arbi selaku ketua Masjid Nurul Ikhsan ia menyatakan:

“Menurut saya selaku ketua Masjid Nurul Ikhsan di Desa Batu Raja saat ini kondisi keagamaan remaja di Desa Batu Raja ini sangat rendah dikarenakan pengaruh lingkungan serta pengaruh internet yang saat ini lagi berkembang apalagi sekarang tower telkomsel yang di desa Pelajau sudah diaktifkan seringkali anak-anak remaja lupa waktu karena asyik bermain games.”<sup>82</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh Bapak Supni selaku Imam Masjid Nurul Ikhsan ia menyatakan:

“Menurut saya selaku Imam di Desa Batu Raja pada saat ini kondisi keagamaan remaja di Desa Batu Raja sekarang menurun dikarenakan pengaruh media sosial dan HP, saat ini mungkin jarang sekali terdengar habis sholat magrib berjamaah di masjid anak-anak remaja tadarusan, bahkan azan sholat lima waktu saja kebanyakan orang tua.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Arbi, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Supni, 18 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja



Selaras dengan yang disampaikan Bapak Abdul Manaf selaku Bilal Masjid Nurul Ikhsan ia menyatakan:

“Kondisi keagamaan remaja di Desa Batu Raja pada saat ini masih terbilang wajar-wajar saja,tidak terlalu buruk dan tidak terlalu baik,yang di kwatirkan dengan remaja saat ini mereka kurang bersemangat untuk sholat berjamaah di Masjid.”<sup>84</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara,peneliti juga melakukan observasi bahwa moralitas remaja di Desa Batu Raja pada saat ini masih terbilang rendah dikarenakan masih banyak nya anak-anak remaja ketika waktu sholat sudah masuk mereka masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, bahkan masih ada diantara mereka sibuk main games di hp mereka.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa moralitas remaja pada saat ini masih terbilang rendah,dikarenakan masih banyaknya anak-anak yang bermain ketika waktu sholat sudah masuk.

- b. Apakah disini terdapat tempat bimbingan terhadap pembinaan nilai-nilai moral dikalangan remaja?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arsindi selaku Tokoh Agama ia menyatakan:

“Kalau untuk saat ini belum ada dikarenakan pengurus rismanya belum dibentuk kembali pengurus risma yang lama sudah banyak yang berkeluarga, dan untuk saat ini mau mencari pengurus yang baru belum ada yang mau untuk membentuknya, jadi sekarang belum ada tempat untuk bimbingan remaja.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, 06 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>85</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Arsindi, 04 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

Begitu juga penyampaian Bapak Hirman selaku tokoh masyarakat di Desa Batu Raja ia menyatakan:

“Untuk saat ini belum ada tempat untuk pembinaan moral remaja di desa batu raja ini, kalau tiga tahun yang lalu ada nama nya RISMA (Remaja Islam Masjid). Kalau untuk saat ini belum diaktifkan kembali karena belum ada niat anak-anak remaja untuk membentuk pengurus yang baru.”<sup>87</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Efendi selaku anggota BPD di Desa Batu Raja ia menyatakan:

“Kalau untuk saat ini belum ada tempat untuk pembinaan anak-anak remaja, kalau untuk dimasjid juga mereka jarang sekali mau datang alasannya mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing,”<sup>88</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh Bapak Tapsili selaku jama'ah Masjid ia Menyatakan:

“Kalau untuk tempat bimbingan moral sepertinya belum ada, kalau tempat belajar Al'Quran ada.”<sup>89</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa bimbingan moral remaja di Desa Batu Raja saat ini belum ada, karena dilihat dari kondisi dan tingkah laku mereka masih banyak yang nakal ketika mereka bergaul dengan teman-temannya bahkan dengan orang yang lebih tua diatas nya.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Dusun II belum terdapat tempat pembinaan nilai-nilai moral yang di buat oleh pemerintah, paling hanya

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Hirman, 07 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi, 09 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Nasir, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>90</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

masjid yang biasanya di gunakan untuk pembentukan risma dan sebagainya itu pun terkadang berjalan terkadang juga tidak.

- c. Seperti yang kita ketahui banyak sekali sekarang ini terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral, menurut bapak apa saja faktor-faktor yang membuat remaja melakukan penyimpangan itu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nuril Ardi selaku bendahara Masjid Nurul Ikhsan ia menyatakan:

“Faktor-faktornya itu banyak sekali misalnya saja seperti: Faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor canggihnya media-media sosial saat ini, seperti TV, HP, internetan itu berpengaruh sekali terhadap moralitas anak, terutama para remaja karena usia remaja itukan usia yang sangat rentan mereka berlomba-lomba mencari jati dirinya apabila salah dalam memilih moral mereka akan menurun.”<sup>91</sup>

Hal senada yang disampaikan Ibu Rini Rianti selaku Sekretaris Desa Batu Raja ia menyatakan:

“Faktor penyebab kurangnya nilai moral pada remaja pada saat ini adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan karena dalam keluarga kurangnya didikan tentang moral pada anak terutama remaja yang pada dasarnya memang sedang mencari jati diri dan sangat perlu bimbingan tentang nilai moral, selain itu faktor lingkungan juga sangat berpengaruh karena anak tidak selalu berada dirumah dan dilingkungan nya remaja sangat mudah menyerap dan meniruh hal-hal yang dianggap tabu dan kurang bermoral.”<sup>92</sup>

Sementara itu menurut wawancara dengan Bapak Darmawan selaku orang tua ia menyatakan:

“Faktor yang mempengaruhi penyimpangan moral remaja pada saat ini yaitu kurangnya mereka tentang pemahaman agama serta kurangnya perhatian orang tua,terlebih lagi faktor lingkungan.”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Nuril Ardi, 11 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Rianti, 15 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Darmawan, 13 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa faktor penyebab terjadinya penyimpangan moral remaja adalah faktor lingkungan dimana sekarang ini faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, dan kurangnya pemahaman agama serta perhatian dari orang tua dimana disini perhatian dan didikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama anak remaja.<sup>94</sup>

- d. Menurut bapak apa faktor yang paling mendasar rendahnya moralitas sekarang ini?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arbi selaku ketua Masjid Nurul Ikhsan ia menyatakan:

“Hal yang paling mendasar rendahnya moralitas pada saat ini yaitu faktor keluarga dan lingkungan sebab pondasi yang paling kuat yaitu keluarga, keluarga harus bisa membentengi anak-anaknya agar tidak mudah terjerumus pada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada saat ini,”<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rini Riyanti selaku Sekretaris Desa ia meyakini:

“Faktor yang paling mendasar menurut saya yaitu faktor keluarga dimana pada saat ini orang tua tidak mengkuartirkan apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka terutama anak remaja, yang kedua faktor lingkungan dan faktor sosial media dimana saat ini para remaja sering kali lupa waktu kalau lagi asik bermain games online.”<sup>96</sup>

Sementara menurut wawancara dengan Bapak Efendi selaku anggota BPD ia menyatakan:

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Arbi, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Riyanti, 15 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

“Faktor yang paling mendasar penyebab rendahnya moralitas remaja yaitu lingkungan, karena anak-anak khususnya remaja zaman sekarang lebih mengikuti tren-tren zaman masa kini seperti teman temannya yang lain. Jadi lingkungan yang buruk sangat berpengaruh terhadap individual seseorang.”<sup>97</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa faktor mendasar rendahnya moralitas remaja saat ini dikarenakan faktor keluarga dan faktor lingkungan, faktor keluarga disebabkan karen kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua mereka sibuk bekerja diladang. Sedangkan faktor lingkungan disebabkan karena anak-anak remaja saat ini mudah sekali terpengaruh dan sering sekali mengikuti mode-mode atau gaya trend masa kini.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor mendasar penyebab rendahnya moralitas yaitu faktor keluarga yang mana keluarga itu terlalu sibuk dengan pekerjaannya jadi sulit sekali memperhatikan anaknya yang lagi di fase-fase mencari jati dirinya. Faktor lingkungan yang mana faktor lingkungan merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan moral anak. Lingkungan yang baik akan menghasilkan moralitas yang baik pula sedangkan lingkungan yang tidak baik juga akan menghasilkan moral yang tidak baik pula.

- e. Bagaimana bentuk tanggung jawab dan partisipasi bapak dalam melatih moral remaja yang akan datang?

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi, 09 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>98</sup> Hasil Observasi 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Manaf selaku Bilal

Masjid ia menyatakan:

“Ya seperti yang paling pertama sekali mengajak mereka kearah yang lebih baik, mendekati diri kepada mereka dengan cara menasehati mereka bahwa yang mereka lakukan itu salah dan tidak dibenarkan dalam Al-Quran, sering mengadakan sosialisasi tentang keagamaan dan mengajak mereka beribadah bersama-sama di masjid.”<sup>99</sup>

Senada yang disampaikan oleh Bapak Hirma selaku Tokoh

Masyarakat ia menyatakan:

“Kalo menurut saya walaupun di desa hendaknya membuat kegiatan-kegiatan yang banyak agar mereka cenderung melakukan hal-hal yang positif, misalnya saja seperti bimbel komputer, kan itu perlu untuk masa depan mereka. Atau di buat TPQ jadi setiap sore mereka bisa belajar mengaji bersama-sama dan juga pembahasan mereka sesamanya juga lebih positif. Atau membuat lapangan voli dan futsal agar para remajanya cenderung melakukan hal-hal yang positif.”<sup>100</sup>

Selanjutnya yang disampaikan oleh Bapak Supni selaku Imam Masjid

ia menyatakan:

“Kalo saya simaunya perangkat masjid ini bisa mengusulkan kepada perangkat desa agar dapat membangun program yang bisa membentuk moral remaja di desa batu raja ini agar menjadi baik, jadi ada kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan perangkat desa dalam membina moral-moral anak zaman sekarang ini.”<sup>101</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun II memang sudah ada partisipasi tokoh-tokoh agama dalam bimbingan moral anak remaja disana namun tidak banyak hanya

---

Raja <sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, 06 November 2019, di Dusun II Desa Batu

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Hirma, 07 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Supni, 18 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

sebatas menasehati saja, dan mulai mendekatkan diri kepada anak-anak agar lebih taat kepada Allah, namun mereka juga mengharapkan dari pemerintah, untuk membantu mereka dalam membimbing moral-moral remaja agar ada kerjasama antara orang tua, tokoh agama dan pemerintah untuk mewujudkan moral-moral remaja yang baik.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab dan partisipasi-partisipasi tokoh-tokoh agama di Dusun II misalnya seperti: mengajak mereka kearah yang lebih baik, mendekatkan diri kepada mereka dengan cara menasehati mereka bahwa yang merka lakukan itu salah dan tidak dibenarkan dalam Al-Quran.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai analisis penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah terdapat beberapa pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Analisis tingkat moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai

---

<sup>102</sup> Hasil observasi, 02 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>103</sup>

Sedangkan Moralitas berasal dari kata “moral” berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari “mos” yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moralitas juga dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia moralitas adalah ajaran tentang baik- buruk perbuatan dan kelakuan manusia.<sup>104</sup> Dapat disimpulkan bahwa Moralits adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat moralitas remaja yang ada di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah masih terbilang rendah dikarenakan masih banyak remaja-remaja yang melanggar peraturan atau norma-norma yang ada di masyarakat dan masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Arbi selaku ketua Masjid Nurul Ikhsan di Desa Batu

---

<sup>103</sup>Hanjoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014) h. 24

<sup>104</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 245

<sup>105</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h.9



Raja saat ini kondisi keagamaan remaja di Desa Batu Raja ini sangat rendah dikarenakan pengaruh lingkungan serta pengaruh internet yang saat ini lagi berkembang apalagi sekarang tower telkomsel yang di desa pelajau sudah diaktifkan seringkali anak-anak remaja lupa waktu sangking asyik bermain games dan lain-lainnya.”<sup>106</sup>

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa tingkat moralitas remaja Desa Batu Raja masih terbilang rendah Karena pegaruh modernisasi dan globalisasi maka terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa, dari yang dulunya sangat tidak mungkin dibayangkan menjadi kenyataan dan lain-lain. Khususnya dalam perilaku heteroseksual remaja, adanya berbagai perubahan di antaranya:

- a. Perkembangan heteroseksual remaja kini cenderung lebih cepat daripada remaja tradisional. Berciuman saat berpacaran yang dianggap tabu pada remaja tradisional sedangkan pada remaja sekarang dianggap biasa saja.
- b. Waktu berkencan, cenderung lebih cepat dan berlanjut pada hubungan yang tetap, atau cepat berganti.
- c. Pola pergaulan, remaja dulu bersifat lugu namun kini lebih mempunyai banyak alasan untuk mengikuti pola prilaku seksual yang baru karena meyakini bahwa itu merupakan keharusan atau orang lain juga melakukannya.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Arbi, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

d. Remaja yang hamil di luar nikah dulu dianggap suatu aib yang besar dan dihukum orang tuanya dan diasingkan, kini seringkali diterima oleh orang tuanya, dinikahkan bahkan terkadang orang tua mereka ikut membesarkan dan menanggung biaya anak itu. <sup>107</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah diantaranya:

### **a. Faktor Keluarga**

Setelah dilihat dari hasil observasi dan wawancara, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja saat ini karena bimbingan moral haruslah dimulai dari keluarga yang dilakukan sejak masih balita. <sup>108</sup>

Seperti yang dikatakan Ibu Rini Rianti selaku Sekretaris Desa dalam wawancaranya bahwa Faktor yang paling mendasar menurut saya yaitu faktor keluarga dimana pada saat ini orang tua tidak mengkwartirkan apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka terutama anak remaja. <sup>109</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja saat ini sebagaimana dijelaskan diatas, bisa dikarenakan

---

<sup>107</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Sia, 2011), h. 62.

<sup>108</sup> Edukasia Islamika, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar* (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438 h.4

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Riyanti, 15 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

tidak efektifnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya.

#### **b. Lingkungan Pergaulan**

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Ibu Rini Rianti sebagai informan sekaligus sekretaris Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang ternyata faktor penyebab kurangnya nilai moral pada remaja saat ini adalah faktor lingkungan karena anak tidak selalu berada di rumah dan di lingkungan nya remaja sangat mudah menyerap dan meniru hal-hal yang dianggap tabu dan kurang bermoral, terutama remaja yang pada dasarnya memang sedang mencari jati diri dan sangat perlu bimbingan tentang nilai moral. Banyaknya materi-materi yang berhubungan dengan teman sebaya seperti sopan santun, tata krama, dan semua yang menyangkut sikap secara tidak langsung teman pergaulan memiliki peranan yang sangat penting dalam sikap moralitas remaja itu sendiri. Apabila remaja itu salah memilih teman pergaulan maka tingkah laku remaja tersebut secara perlahan juga akan salah dan bisa saja terjerumus kepada perbuatan yang salah, begitu juga sebaliknya apabila remaja itu memilih teman pergaulan yang baik maka akan baik pula sikap dan tingkah lakunya.

Dari kesimpulan wawancara diatas dapat dikatakan sikap yang baik dari mahasiswa itu tercermin dalam pola pergaulan yang remaja itu pilih.

#### **c. Pengaruh media massa**

Media masa merupakan sarana penyampaian pesan-pesan aspirasi masyarakat sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat secara luas. Peneliti disini menggunakan media elektronik yang mana merupakan media yang dalam penyampaiannya menggunakan informasi jasa listrik seperti handphone dan televisi.

Di era globalisasi jaman sekarang semuanya serba modern misalnya saja sekarang ini banyak sekali remaja yang sudah menggunakan handphone android yang mana dengan mudahnya mereka mengetahui informasi yang ada di seluruh dunia berdasarkan hasil analisis lapangan di Desa Batu Raja tepatnya di Dusun II bahwa pengaruh handphone dan televisi sangat besar pengaruhnya dikalangan remaja misalnya seperti kurangnya minat anak untuk sholat di masjid serta mengaji akibat dari asyiknya bermain handphone sehingga mengganggu perkembangan anak serta mempengaruhi sikap dan perilaku remaja saat ini.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Arbi selaku ketua masjid di Desa Batu Raja kondisi keagamaan remaja saat ini sangat rendah dikarenakan banyaknya pengaruh lingkungan disertakan pengaruh internet yang saat ini lagi berkembang apa lagi tower telkomsel yang di desa pelajau saat ini sudah di aktifkan menyebabkan banyak sekali anak-anak khususnya remaja orang sudah azan magrib mereka masih berkumpul di gardu dan masih sibuk bermain games.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Arbi, 16 November 2019 di Dusun II Desa Batu Raja

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Supni selaku imam masjid di Desa Batu Raja yang mengatakan bahwa pengaruh handphone terhadap perilaku remaja sangat besar hal ini terlihat dari jarang nya terdengar habis sholat magrib anak-anak remaja mengaji di masjid ataupun berkumpul membaca Alquran ataupun tadarusan bahkan sekarangpun jarang sekali terdengar suara anak-anak remaja yang azan sholat lima waktu di Desa Batu Raja<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Supni, 18 November 2019, di Dusun II Desa Batu Raja

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa hal sebagai kesimpulan dari hasil penelitian, antara lain:

1. Analisis tingkat moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah khususnya di Dusun II masih terbilang rendah, hal ini dilihat dari 20 remaja yang menjadi objek utama dari penelitian ini masih melanggar peraturan atau norma-norma yang ada di masyarakat. Seringkali anak-anak remaja lupa waktu akibat bermain games dan lain-lainnya, terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dahulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa misalnya seperti remaja yang hamil di luar nikah dulu dianggap suatu aib yang besar dan dihukum orang tuanya dan diasingkan, kini seringkali diterima oleh orang tuanya, dinikahkan bahkan terkadang orang tua mereka ikut membesarkan dan menanggung biaya anak itu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya moralitas remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah khususnya di Dusun II yaitu faktor keluarga yang menjadi patokan paling utama karena menjadi awal pondasi anak dalam pembentukan moralitasnya, yang kedua faktor lingkungan yang mana teman sebaya merupakan hal yang berpengaruh dalam perkembangan moral remaja apabila salah memilih teman maka kita akan itu terjerumus keperbuatan yang salah pula, begitupun sebaliknya.

Faktor yang terakhir adalah pengaruh media masa karena kita sekarang hidup di zaman yang begitu modern sehingga teknologi begitu canggih terutama pada media elektronik berupa *handphone* dan televisi yang mana sangat mudah bagi anak-anak sekarang mengakses apapun itu sehingga mereka mudah sekali mendapatkan seluruh informasi dari seluruh dunia dimanapun itu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan dan masukan serta memperluas pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perlunya menjaga sikap, tingkah laku dan kesopanan terhadap orang tua, dan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini bertujuan dapat mendorong bagi tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk lebih partisipasi dalam meningkatkan moral remaja saat ini.
3. Orang tua harus menjadi tauladan yang baik, dan remaja juga harus tahu bagaimana menempatkan dirinya dalam bertingkah laku yang baik.
4. Pelaksanaan penelitian tentang analisis tingkat moralitas remaja pada era globalisasi kiranya dapat menjadi dasar bagi teman-teman mahasiswa melakukan kajian-kajian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, 2011. Pendidikan Agama Islam, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Al-Mighwar Muhammad, 2011 *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Sia
- Anis Yuli Astuti, *Skripsi analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja dalam perspektif islam di desa jojog kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur*, tahun 2018.
- Anggelita, A. Durado, *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Manado*, *Ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013
- Budiningsih Asri, 2008. *pembelajaran moral*, jakarta:PT Rineka cipta,
- Gunawan Heri, 2013. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta
- Hadiwardoyo Purwa, 1990. *Moral dan masalahnya*, Yogyakarta:Kanisius
- Harjoyo, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pandom Media Nusantara
- Herdiansyah Haris, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salembang Humanika
- <https://www.kompasiana.com/nurie/58c55743b47a61ed27066c28/moral-apa-itu-contohnya>. Diakses tanggal 31 januari 2012.
- <https://www.kompasiana.com/ditarahayu/54f7ae21a33311541d8b478c/makalah-krisis-moral-remaja-pada-era-globalisasi>. Diakses tanggal 09 April 2014
- Herlan Pratikto Suroso, *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*, *Jurnal Persona* Volume 1 Nomor 01. Juni 2012
- Jahja Yudrik, 2011. Psikologi Perkembangan, Jakarta: Prenadamedia Group
- Kartono Kartini, 2013. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada



- Moh mayong, *Menuju pendidikan era globalisasi: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air*, Volume VI, Nomor 2, Juli - Desember 2017.
- Nadwa *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013
- Nasution, 2012. *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Nurhaidah, *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 3, April 2015, ISSN: 2337-9227.
- Observasi awal di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah, Pada tanggal 07 juli 2019
- Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Afabeta,
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015 . *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta,
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2010). h.2